

**MOTIF PINUS *MERKUSII* DALAM KARYA  
BATIK KAIN PANJANG**



**Oleh:**

**Elisabet Rubertina Sitepu**

**NIM 1611925022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

**2021**

**MOTIF PINUS *MERKUSII* DALAM KARYA BATIK KAIN PANJANG**  
diajukan oleh Elisabet Rubertina Sitepu, NIM 1611925022, Program Studi S-1  
Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
(Kode Prodi : 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas  
Akhir pada tanggal 08 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.  
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN  
0030047406

Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.  
NIP 19770418 200501 2 002/NIDN  
0018047703

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Program Studi  
S-1 Kriya/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.  
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

## MOTIF PINUS *MERKUSII* DALAM KARYA BATIK KAIN PANJANG

Oleh: Elisabet Rubertina Sitepu, NIM 1611925022, Program Studi S-1 Kriya,  
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail:  
elisabetsitepu1@gmail.com

### INTISARI

Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini diawali dengan ketertarikan terhadap Pinus terutama buah Pinus. Buah Pinus memiliki keunikan yang berbeda dengan buah lainnya yaitu, bertekstur kasar dan keras dan berbentuk seperti bunga. Disini penulis mengangkat Pinus *Merkusii* sebagai judul Tugas Akhir. Pinus *Merkusii* merupakan Pinus yang tumbuh asli di Indonesia. Tujuan dari pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah untuk menjadikan Pinus sebagai sumber inspirasi pembuatan motif batik dan diwujudkan dalam karya batik kain panjang.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Untuk metode penciptaan diaplikasikan metode *Practice-Based Research* yaitu penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang di ambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik bahan dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami, sehingga betul-betul telah menguasai dan menjiwai objek dengan baik. Bentuk daun, batang, buah, dan bunga akan diubah sedikit dari bentuk aslinya.

Karya seni yang dihasilkan pada Tugas Akhir ini berbentuk kain panjang dengan teknik batik, *lorodan*, menggunakan teknik pewarnaan celup dan colet. Tahap perwujudannya dimulai dari pembuatan motif, desain, pemolaan, pencantingan, pewarnaan, *pelorodan*, dan *finishing*. Karya yang dibuat 5 karya dan memiliki motif yang berbeda.

***Kata Kunci : Pinus Merkusii, Kain Panjang, Batik***

## **ABSTRACT**

*The process of this Final Project begins with an interest in pine, especially pinecone. Pinecone is unique, it is different from the other fruit, which is rough and hard and the shaped like a flower. The author raised the Pinus Merkusii as a title of this Final Project . Pinus Merkusii is a pine that grows in Indonesia. The purpose of this final project is to make Pinus as a source of inspiration for making batik motifs and manifested in long cloth batik works.*

*The creation of this final project uses an aesthetic approach. The data test method used is literature study, observation and documentation. For the creation method applied method practice-based research method, namely, the based-research, of course, must begin with a study of the subject matter and the material taken such as ideas, concepts, themes, forms, material techniques and appearance. All materials are reviewed in depth so that they can be implemented, so that they really have mastered and animated the object well. The shape of the leaves, stems, fruit, and flowers will be slightly altered from the shape of the heart.*

*The artworks produced in this Final Project is a long cloth with the batik technique, lorodan, using dyeing and dabbing techniques. The embodiment stage starts from the making of the motif, design, patterning, painting, coloring, pelorodan, and finishing. The artworks was made is 5 and have different motives.*

**Keywords : Pine, Pinus Merkusii, Batik, long cloth**

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan kebudayaan adiluhung Indonesia yang diwariskan turun-temurun sejak zaman dahulu kala. Seni batik telah melintasi waktu yang sangat panjang. Di antara beragam kebudayaan Indonesia, batik merupakan karya seni yang sangat unik dan bernilai tinggi (Supriono, 2016:xv). Batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*, *mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, arti dari membuat batik berarti melempar titik-titik pada kain, sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut menjadi garis (Asti & Ambar, 2011:3). Seiring perkembangan zaman, motif batik mulai banyak mengalami perkembangan. Batik dapat dirancang menjadi berbagai macam karya seperti kain panjang, tas, syal, dan lain sebagainya. Batik dengan bentuk kain panjang menjadi pilihan dalam mewujudkan karya penciptaan ini.

Kain panjang adalah kain yang berbentuk persegi panjang. Kain panjang dapat digunakan oleh wanita maupun pria. Pada umumnya, kain panjang dibagi menjadi dua gaya yaitu, kain panjang pedalaman dan kain panjang pesisiran. Batik kain panjang pesisiran akan digunakan dalam pembuatan karya. Motif yang akan digunakan pada karya adalah motif Pinus.

Indonesia adalah negara yang kaya dengan ribuan pulau, suku dan bahasa. Indonesia juga memiliki flora dan fauna yang beragam dikarenakan iklimnya yang tropis. Kelembapan suhu yang mendukung juga mempengaruhi pertumbuhan flora yang ada di Indonesia. Dengan banyaknya jenis flora di Indonesia salah satunya adalah Pinus. Pinus yang tumbuh di Indonesia memiliki penyebutan yaitu *Pinus Merkusii Jungh. Et deVries*. Pinus *Merkusii* yang tumbuh secara alami salah satunya terdapat di Sumatera bagian utara (sekitar Aceh dan Tapanuli). Pinus yang tumbuh di daerah lain, rata-rata hasil penanaman bukan tumbuh alami.

Di Indonesia ada beberapa tempat yang memiliki hutan Pinus, yaitu Hutan Pinus Malino Makassar, Pinusan Kragilan Magelang, Hutan Pinus Kayon Semarang, Hutan Pinus Imogiri Yogyakarta, dan lain sebagainya. Ketertarikan penulis dengan Pinus diawali dengan kesukaan untuk mendekor ruangan. Bahan yang biasa digunakan untuk mendekor ruangan salah satunya adalah buah Pinus. Buah Pinus dan daun Pinus biasanya digunakan sebagai dekorasi natal, seringkali kita lihat saat hari natal tiba dekorasi berbau Pinus memenuhi toko pernak-pernik natal. Buah Pinus memiliki keunikan yaitu teksturnya yang kasar dan lebih keras dibandingkan dengan buah pada dasarnya.

*Pinus Merkusii* sendiri mempunyai batang yang berdiri tegak lurus dan tinggi, akan jarang kita menemukan pinus yang memiliki batang bengkok dan bercabang. Kayu Pinus *Merkusii* adalah salah satu kayu yang mudah terserang jamur, biasa disebut *blue stain*. Karena itu, sebaiknya

pengeringan dilakukan secepat mungkin setelah penebangan. Kayu Pinus *Merkusii* dapat dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi bangunan, bahan pembuatan korek api, pulp dan kertas serat panjang (Prayugo, 2013:23). Pinus juga mempunyai daun yang berbentuk seperti jarum, dan kecil tidak seperti daun biasanya.

Pinus memiliki filosofi di antaranya kokoh pada pendirian diri sendiri walaupun banyaknya tawaran hidup yang mengganggu. Pinus juga memiliki filosofi yang berbeda pada setiap negara. Di Korea pinus melambangkan kekuatan cinta, sedangkan di China, pinus adalah simbol panjang umur. Dari semua filosofi yang ada penulis sendiri melambangkan Pinus sebagai ketenangan dan kekuatan. Ketenangan yang didapat dari sejuknya hawa yang diberikan oleh sekumpulan pohon Pinus yang membuat hati menjadi tenang dan kekuatan berasal dari kokohnya batang dan bunga pinus.

Selain mempunyai filosofi yang menarik, Pinus juga memiliki beberapa manfaat. Pada tahun 1940 peneliti dari Prancis menemukan bahwa pohon Pinus dan daunnya memiliki banyak kandungan vitamin C, sarat akan antioksidan. Senyawa ini kemudian diekstraksi menjadi *pycnogenol*. *Pycnogenol* digunakan sebagai obat untuk meringankan peredaran darah, nyeri lutut, bahkan obat untuk meningkatkan memori pada orang lanjut usia. Pinus juga mempunyai manfaat untuk menyembuhkan penyakit bronkitis dengan menggunakan minyak esensial dari pinus, dan masih banyak lainnya manfaat yang dimiliki oleh Pinus (Perhutani, [perhutani.co.id/manfaat-pohon-pinus-untuk-kesehatan-dan-industri-penting-diketahui](http://perhutani.co.id/manfaat-pohon-pinus-untuk-kesehatan-dan-industri-penting-diketahui), akses 15 Agustus 2020). Visualisasi motif Pinus *Merkusii* akan diterapkan sebagai sumber ide dalam kain panjang. Penulis ingin mengenalkan bahwa keindahan Pinus *Merkusii* juga bisa divisualisasikan dalam bentuk batik.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep motif Pinus *Merkusii* dalam karya batik kain panjang ?
- b. Bagaimana proses dan hasil perwujudan kain panjang dengan ide Pinus *Merkusii* ?

## 3. Metode Pendekatan

### a. Pendekatan Estetis

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari dari semua aspek dari apa yang kita sebut sebagai keindahan (Djelantik 1999:9). Estetika adalah apa yang kita sebut sebagai keindahan di dalam jiwa yang mampu menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia (Djelantik 1999:4). Hal ini dapat dilihat dalam karya seni ini yaitu estetika dari Pinus *Merkusii* yang memiliki keindahan warna dan bentuk. Pinus memiliki bentuk yang unik sedikit berbeda dengan tanaman yang lainnya.

Dalam penciptaan karya seni ini Pinus *Merkusii* akan diwujudkan sebagai motif penciptaan batik kain panjang.

### **b. Pendekatan Ergonomi**

Tujuan ergonomi adalah mempelajari batasan-batasan pada tubuh manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan kerjanya baik secara jasmani maupun psikologis. Selain itu juga untuk mengurangi datangnya kelelahan yang terlalu cepat dan menghasilkan suatu produk yang nyaman dan enak dipakai oleh pemakainya (Tarwaka, 2004:7). Oleh karena itu, dalam menciptakan batik kain panjang, digunakan bahan-bahan tekstil yang nyaman dan aman saat digunakan.

### **c. Metode Penciptaan dan Analisis Data**

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode penciptaan menurut Mallins, Ure and Gray yaitu *Practice Based Research*. Penelitian berbasis praktik ini muncul sejak tahun 1980-an. Penggunaan metode ini bias dibilang sangat tepat untuk tahapan penciptaan yang di angkat oleh penulis berdasarkan karya yang dibuat.

Mallin's Ure and Gray mendefinisikan sebuah konsep penelitian berbasis praktik yang dimulai dari kerja praktik dan kemudian melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinal yang digunakan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut. Seperti yang dikemukakan dalam sebuah laporan *The Gap : Addressing Practice-based research Training Requirements of Designers*, sebagai berikut: Penelitian berdasarkan praktik merupakan yang paling tepat untuk perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian dilakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan kemampuan yang dimiliki pada subjek tersebut. Penelitian berbasis praktek (*practice based research*) merupakan penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah, tahapan yang dilalui harus dibuat sistematis dan dicatat secara transparan juga dilaporkan dalam bentuk penulisan. (Mallins, Ure and Gray, 1996: 1).

Setelah melaksanakan dalam mencoba hal-hal baru berupa penelitian dan praktek, terciptalah karya batik kain panjang. Beberapa proses yang terdapat dalam karya tersebut, yaitu proses perwujudan berupa foto, dan langkah-langkah dalam proses pembuatan. Hasil inilah yang merupakan outcomes dari sebuah praktek penciptaan. Outcomes inilah yang kemudian dapat dijadikan suatu manivestasi untuk bahan penelitian penciptaan berikutnya.

#### **a. Proses Penciptaan**

Setelah semua proses analisis data memperoleh hasil, akan menjadi dasar penentuan konsep media dan konsep kreatif penciptaan ini, yaitu:

##### **1) Konsep Media dan Pengumpulan Data**

Menentukan penggunaan media untuk menciptakan konsep perancangan yang nyaman, dan kreatif. Pengumpulan data yang dipakai untuk mencari sumber referensi maupun data acuan meliputi pencarian buku-buku tentang Pinus *Merkusii*, batik, dan kain panjang, serta observasi langsung ke tempat hutan Pinus Imogiri, dan Pinus di daerah Kaliurang untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mulai dari bentuk, warna, dan tekstur pada Pinus *Merkusii*.

## 2) Konsep Kreatif

Untuk menciptakan karya yang menarik, kreatif dan komunikatif, memerlukan beberapa tahapan proses pembuatan karya agar nantinya dapat memberikan manfaat bagi *target audience*, konsep kreatif adalah mencari ide-ide kreatif yang akan di tuangkan kedalam sketsa alternatif.

## 3) Konsep Desain

Mengaplikasikan dasar-dasar tata rupa dan desain setiap materi media yang akan digunakan untuk karya penciptaan ini.

Data Visual, Sketsa, Pemindahan Pola, Pematikan, Pewarnaan, *Pelorodan*, Finishing Menjahit

## b. Sistematika Penciptaan

Dalam penulisan tugas akhir memiliki sistematika perancangan. berikut ini adalah sistematika perancangan ini :

### BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penciptaan, metode pendekatan dan metode penciptaan.

### BAB II. KONSEP PENCIPTAAN

Di dalam bab ini akan membahas data tentang konsep penciptaan karya dengan menjelaskan hal-hal yang mendukung terciptanya konsep visual, mencangkup data acuan dan landasan teori yang relevan dalam penciptaan ini.

### BAB III. PROSES PENCIPTAAN

Bab ini akan membahas seputar proses tahap demi tahap penciptaan karya, dimulai dari data acuan, analisis data acuan, rancangan karya, proses perwujudan, dan kalkulasi biaya pembuatan karya.

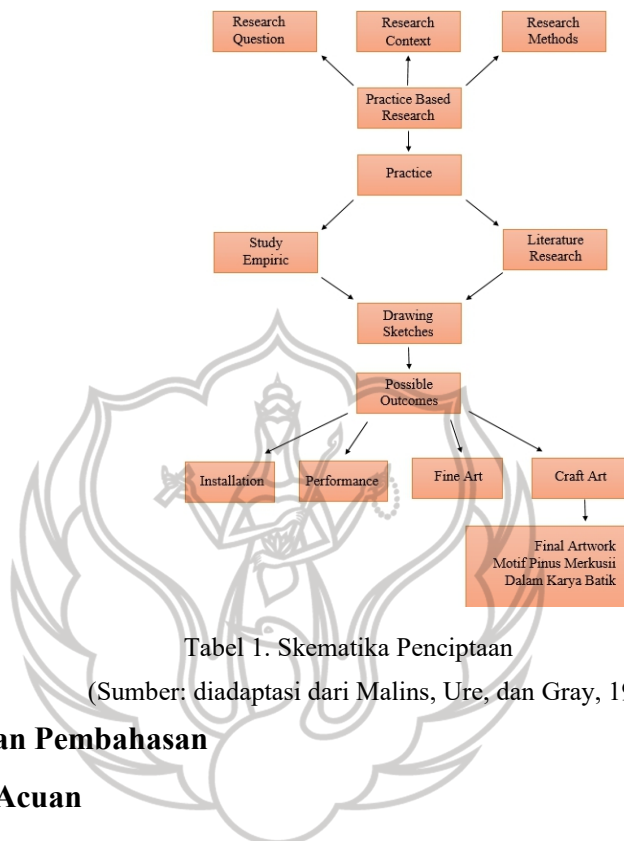
### BAB IV. TINJAUAN KARYA

Dalam bab ini akan menjelaskan hasil akhir karya dari keseluruhan proses penciptaan masing-masing karya secara terperinci dari awal hingga final karya.



## BAB IV. PENUTUP

Setelah melewati tahapan-tahapan pembahasan dari bab I hingga bab IV, bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran.



Tabel 1. Skematika Penciptaan

(Sumber: diadaptasi dari Malins, Ure, dan Gray, 1996)

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Data Acuan



Gambar 1 & 2. Pohon Pinus & Lingkaran Tahun (Umur Pohon Pinus)



Gambar 3. Ranting Pohon Pinus Tampak Bawah



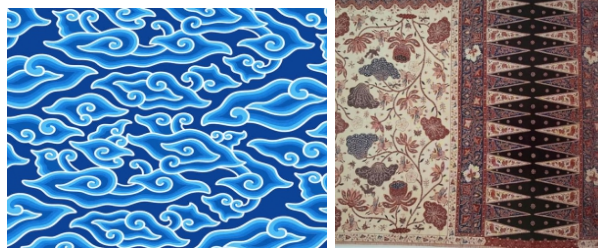
Gambar 4 dan 5. Bunga Pinus dan Daun Pinus



Gambar 6 & 7. Buah Pinus Tampak Atas & Buah Pinus Tampak Samping



Gambar 8. Buah Pinus Terbagi Dua



Gambar 9 & 10. Motif Mega Mendung & Batik Lasem dengan Pengaruh Cina



Gambar 11 & 12. Batik Pagi Sore & Batik Tulis Cirebon

## 2. Analisis Data Acuan

Data acuan yang didapatkan dalam tugas akhir penciptaan ini merupakan data yang diperoleh dengan observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung yang dilakukan meliputi melihat buah Pinus dan pohon Pinus secara langsung dan mendokumentasi secara langsung, sedangkan observasi tidak langsung merupakan mengambil data acuan Pinus melalui media.

Pohon Pinus memiliki batang yang tinggi dan lurus. Batang pohon Pinus memiliki tekstur yang kasar, dan memiliki warna cokelat kelabu hingga cokelat tua. Jika dibelah dua batang pohon pinus memiliki motif bulat disebut lingkaran tahun (untuk mengukur umur pada pohon) yang berbentuk seperti obat nyamuk dan memiliki warna cokelat tua atau kemarahan pada bagian dalam, serta warna putih kekuningan pada bagian luar. Pinus juga memiliki ranting-ranting kecil, ranting-ranting ini berwarna cokelat mengikuti warna pada batang Pinus (lihat gambar 1, 2, dan 3).

Berdasarkan analisis di atas, penulis memakai warna pada bagian batang pinus dengan sedikit perubahan yang masih selaras dengan warna aslinya. Sedangkan, bentuk ranting Pinus secara keseluruhan akan banyak divisualisasikan menjadi motif batik pada karya. Motif pada dalam kayu Pinus akan digunakan sebagai motif dan isen-isen pada batik, sedangkan warnanya akan digunakan sebagai warna batik.

Daun Pinus memiliki bentuk kecil, bersisik dan panjang seperti jarum dan berwarna hijau (lihat gambar 4 dan 5). Daun Pinus yang sudah tua berwarna cokelat. Daun Pinus divisualisasikan menjadi motif batik dengan sedikit penyederhanaan dalam bentuknya, namun tetap selaras dengan bentuk aslinya. Warna yang digunakan mengikuti warna daun Pinus muda dan warna daun Pinus layu yaitu warna hijau dan warna cokelat kekuningan. Pinus memiliki bunga yang berbentuk kerucut dan memiliki warna kekuningan atau cokelat muda (lihat gambar 4 dan 5). Di dalam batik nanti bunga Pinus akan lebih disederhanakan dari bentuk aslinya tetapi tidak jauh dari bentuk aslinya. Motif bunga Pinus akan dipakai sebagai motif pinggiran kain pada batik.

Siklus hidup berbagai tanaman atau tumbuhan yang berawal dari bunga menjadi buah. Begitupun Pinus, buah Pinus memiliki bentuk kerucut, bersisik dan memiliki tekstur yang kasar dan keras tidak seperti pada buah umumnya. Buah Pinus sendiri memiliki warna hijau muda hingga cokelat tua mengikuti umur buah seperti buah pada umumnya. Didalam buah Pinus memiliki biji seperti buah lainnya, tetapi keunikan buah Pinus yaitu biji nya berada disetiap sisik buah Pinus (lihat gambar 6 dan 7). Jika buah Pinus dibelah menjadi dua akan terbentuk seperti kelopak bunga (lihat gambar 8). Buah Pinus dan pecahannya akan dipakai sebagai motif utama pada batik.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan motif pendukung yaitu motif Mega mendung (lihat gambar 9). Batik Mega mendung sendiri berasal dari Cirebon. Batik Mega mendung ini memiliki motif yang serupa dengan awan di langit. Mega mendung berasal dari kata '*mega*' yang berarti awan dan '*mendung*' yang berarti sejuk. Selain itu, mega sendiri menggambarkan awan yang luas dan mendung disimbolkan menjadi Keraton Cirebon yang berkewajiban mengayomi dan melindungi rakyatnya, dan selalu membawa sejuk dan kedamaian. Warna orisinal Mega mendung memiliki warna biru dengan tujuh gradasi warna. Tetapi

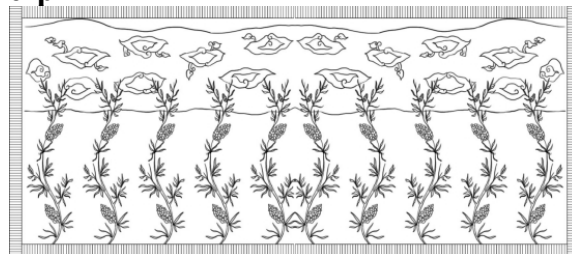
dengan perkembangan zaman Mega mendung tidak hanya berwarna biru melainkan memiliki banyak warna yang berbeda-beda.

Berdasarkan analisis motif Mega mendung di atas, Mega mendung menjadi salah satu motif batik yang mudah untuk dikombinasikan dengan motif yang lainnya. Penulis akan mengkombinasikan motif Mega mendung dengan Pinus sebagai motif pengisi bidang, untuk melengkapi motif-motif Pinus yang ada. Dengan demikian nantinya karya batik kain panjang akan mencapai keseimbangan antar komponen motifnya. Bentuk dari motif Mega mendung kurang lebih akan sama.

Selanjutnya data acuan dan analisis batik pesisir. Batik pesisir memiliki sifat yang lebih terbuka terhadap kebudayaan luar dan memiliki pola dan motif yang lebih modern. Baik motif maupun warnanya, batik pesisir tidak menganut corak atau pakem tradisional. Motif batik pesisir umumnya bertemakan bunga-bunga, tanaman, binatang, dan sebagainya (Primus Supriono, 2016:154). Batik Pesisir cenderung memiliki warna-warna cerah atau mengikuti tema pada kain. Kain panjang pesisiran terbagi menjadi dua bagian, yaitu kepala kain dan badan kain. Kepala kain panjang pesisiran terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, bagian tumpal yang berada diujung kain, bagian papan yang berada di samping tumpal dan bagian pinggiran yang melindungi kain panjang (Veldhuisen, 2007:18). Batik pesisir memiliki banyak jenis, disini penulis menjadikan batik lasem, batik pagi sore, dan batik Cirebon (lihat gambar 10, 11 dan 12) sebagai acuan dalam membuat susunan batik kain panjang.

Berdasarkan analisis warna dan motif di atas, nantinya penulis akan menghadirkan warna yang lebih beragam dan tidak hanya teracu pada warna-warna dari Pinus. Warna yang akan diterapkan seperti warna biru, hijau, merah, coklat, dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan dalam pewarnaan yaitu teknik colet, dalam pengerjaannya teknik colet sedikit lebih susah dikarenakan motif yang kecil dan malam harus dipastikan tidak pecah saat pewarnaan berlangsung supaya tidak bercampur dengan warna lainnya. Kemudian setelah selesai tahap pewarnaan selesai, yang terakhir yaitu proses *lorodan* yaitu, menghilangkan malam pada kain. Setelah itu, kain dikeringkan dengan cara dijemur tetapi tidak langsung terkena matahari supaya warna tidak berubah.

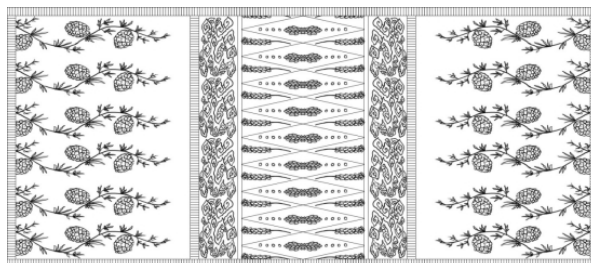
### 3. Desain Terpilih



Gambar 13. Desain terpilih 1



Gambar 14. Desain terpilih 2



Gambar 15. Desain terpilih 3

#### 4. Proses Perwujudan

##### a. Bahan dan Alat

Dalam proses pengerjaan karya ini penulis menggunakan bahan kain primisima sanfor, *malam*, zat pewarna remasol, *waterglass*, soda abu. Alat yang digunakan wajan, kompor batik, kompor besar, canting, meteran kain, kertas sketsa, gunting kain, baskom, panci besar, sarung tangan, dan kuas.

##### b. Teknik Pengerjaan

Dalam proses perwujudannya karya ini, penulis menggunakan 3 teknik yaitu, teknik batik, teknik *colet*, dan teknik *pelorodan*.

##### c. Proses pengerjaan

Tahap perwujudan pembuatan batik kain panjang diantaranya, pembuatan sketsa, pemindahan pola, pematikan, pewarnaan, *pelorodan*, dan *finishing*.

##### d. Tinjauan Karya



Gambar 15 &amp; 16. Karya Tugas Akhir 1

Judul Karya	: Tumbuh
Media	: Kain Primisima Safron
Ukuran	: 250 x 110 cm
Teknik	: Batik Tulis, Colet
Pewarna Sintetis	: Remasol
Tahun	: 2020

Karya ini berjudul “Tumbuh” yang digambarkan dengan penyusunan tiga buah Pinus dengan tangkai dan daun. Buah Pinus memiliki ukuran sedang hingga ukuran kecil yang menjalar keatas, lalu dibagian atas terdapat motif Mega Mendung. Keseimbangan motif dapat dilihat dari tangkai Pinus yang sedang bertumbuh, lalu menghasilkan tiga buah mulai dari buah Pinus tua yang terletak dibawah hingga buah Pinus muda yang berada di pucuk tangkai. Biji Pinus

melambangkan bahwa pertumbuhan berawal dari biji atau benih lalu bertumbuh menjadi Pinus dewasa, begitu pula dengan manusia semua kita akan bertumbuh baik dalam jasmani maupun rohani.

Pada karya Tugas Akhir ini penulis memakai dua metode pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan ergonomi berbicara tentang kenyamanan, di dalam pembuatan karya batik kain panjang ini penulis menggunakan kain primisima safron sebagai bahan utama pembuatan kain panjang, yang dimana kain primisima safron ini lebih lembut dan nyaman saat dipakai.

2. Pendekatan Estetika meliputi:

a. Wujud

Dalam perwujudannya penulis memvisualisasikan bentuk buah Pinus, bunga Pinus, daun Pinus dan ranting Pinus dengan sedikit perubahan dari bentuk aslinya. Untuk warna yang digunakan dalam karya ini yaitu warna *donker*, *orange* muda, *olive* tua, *olive* muda, *turquoise*, coklat muda, dan coklat tua pada garis motif. Warna yang mendominasi yaitu warna *donker*. Warna muda dan tua hanya dibedakan dari jumlah pencampuran airnya, jika kadar air lebih banyak maka warna akan menjadi lebih muda, dan begitu sebaliknya.

b. Bobot

Penyusunan motif di dalam karya “Tumbuh” ini penyusunan tata letak dengan ranting Pinus, buah Pinus dan daun Pinus sebagai motif utama, dan motif Mega Mendung sebagai motif pendamping. Selain motif utama dan motif pendukung, *isen-isen* juga digunakan dalam karya ini, *isen-isen* yang digunakan meliputi pecahan buah Pinus yang berhamburan sebagai pengisi latar kain, *isen* cecek pada motif Mega Mendung dan pada pohon Pinus, dan *isen* di dalam buah Pinus.

c. Penampilan

Karya yang ditampilkan, akan diselesaikan dengan teknik batik. Pewarnanya menggunakan zat pewarna remasol dan diselesaikan dengan teknik *colet*. Penyelesaian karya batik kain panjang ini adalah *ngelorod* menggunakan soda abu dan menjahit pingiran kain supaya lebih terlihat rapi.



Gambar17 & 18. Karya Tugas Akhir 2

Judul Karya	: Pagi Sore
Media	: Kain Primisima Safron
Ukuran	: 250 x 110 cm
Pewarna Sintetis	: Remasol
Tahun	: 2020

Karya ini berjudul “Pagi Sore” yang digambarkan dengan pohon Pinus yang dipadukan dengan motif Mega Mendung. Karya ini menggambarkan tinggi pohon Pinus yang lurus menjulang keatas langit dan berdiri dengan kokoh dalam keadaan apapun, baik gelap maupun terang. Sesuai dengan karakter Pinus yang terlihat kokoh, dalam keadaan gelap maupun terang. Dari karya ini penulis mengharapkan kita dapat tetap berdiri teguh dalam keadaan apapun, disaat senang (terang) ataupun sedih (gelap), karena semua akan berlalu dan menjadi sebuah kenangan yang indah.

Pada karya Tugas Akhir ini penulis memakai dua metode pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan ergonomi berbicara tentang kenyamanan, di dalam pembuatan karya batik kain panjang ini penulis menggunakan kain primisima safron sebagai bahan utama pembuatan kain panjang, yang dimana kain primisima safron ini lebih lembut dan nyaman saat dipakai.

2. Pendekatan Estetika meliputi:

- a. Wujud

Dalam perwujudannya penulis memvisualisasikan bentuk buah Pinus, bunga Pinus, daun Pinus dan ranting Pinus dengan sedikit perubahan dari bentuk aslinya. Untuk warna yang digunakan dalam karya ini adalah warna hitam, hijau lumut, *orange* muda, *cream*, *olive* muda, biru, cokelat. Warna muda dan tua hanya dibedakan dari jumlah pencampuran airnya, jika kadar air lebih banyak maka warna akan menjadi lebih muda, dan begitu sebaliknya.

- b. Bobot

Penyusunan motif di dalam karya “Pagi Sore” ini penyusunan tata letak dengan pohon Pinus, ranting Pinus, buah Pinus dan daun Pinus sebagai motif utama, dan motif Mega Mendung sebagai motif pendamping. Selain motif utama dan motif pendukung, *isen-isen* juga digunakan dalam karya ini, *isen-isen* yang digunakan meliputi buah Pinus yang berhamburan sebagai pengisi latar kain dan *isen* cecek pada motif Mega Mendung dan pada pohon Pinus.

- c. Penampilan

Karya yang ditampilkan, akan diselesaikan dengan teknik batik. Pewarnaannya menggunakan zat pewarna remasol dan diselesaikan dengan teknik *colet*. Penyelasian karya batik kain panjang ini adalah *ngelorod* menggunakan soda abu dan menjahit pingiran kain supaya lebih terlihat rapi.



Gambar 19 & 20. Karya Tugas Akhir 3

Judul Karya	: Menjalar
Media	: Kain Primisima Safron
Ukuran	: 250 x 110 cm
Teknik	: Batik, Colet

Pewarna : Remasol  
Tahun : 2020

Karya ini berjudul “Menjalar” yang digambarkan dengan ranting Pinus dan buah Pinus yang menjalar ke kiri dan kanan, di bagian tengah terdapat Mega Mendung, dan bunga Pinus. Semua motif jika digabung menggambarkan ranting Pinus yang menjalar dengan indah dan ditutupi oleh motif Mega Mendung dan hanya terlihat pucuk dari bunga Pinus.

Pada karya Tugas Akhir ini penulis memakai dua metode pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan ergonomi berbicara tentang kenyamanan, di dalam pembuatan karya batik kain panjang ini penulis menggunakan kain primisima safron sebagai bahan utama pembuatan kain panjang, yang dimana kain primisima safron ini lebih lembut dan nyaman saat dipakai.

2. Pendekatan Estetika meliputi:

a. Wujud

Dalam perwujudannya penulis memvisualisasikan bentuk buah Pinus, bunga Pinus, daun Pinus dan ranting Pinus dengan sedikit perubahan dari bentuk aslinya. Untuk warna yang digunakan dalam karya ini adalah warna *navy*, *orange* tua, *orange* muda, coklat, hijau lumut, biru, *olive* muda. Dengan warna yang mendominasi yaitu warna *navy*. Warna muda dan tua hanya dibedakan dari jumlah pencampuran airnya, jika kadar air lebih banyak maka warna akan menjadi lebih muda, dan begitu sebaliknya.

b. Bobot

Penyusunan motif di dalam karya “Menjalar” ini penyusunan tata letak dengan buah Pinus, ranting Pinus, bunga Pinus dan daun Pinus sebagai motif utama, dan motif Mega Mendung sebagai motif pendamping. Selain motif utama dan motif pendukung, *isen-isen* juga digunakan dalam karya ini, *isen-isen* yang digunakan meliputi *isen* yang berada di dalam buah Pinus dan *isen* cecek pada motif Mega Mendung.

c. Penampilan

Karya yang ditampilkan, akan diselesaikan dengan teknik batik. Pewarnanya menggunakan zat pewarna remasol dan diselesaikan dengan teknik *colet*. Penyelasian karya batik kain panjang ini adalah *ngelorod* menggunakan soda abu dan menjahit pingiran kain supaya lebih terlihat rapi.

### C. Kesimpulan

Penciptaan Tugas Akhir dengan judul “Motif Pinus *Merkusii* dalam Karya Batik Kain Panjang” telah terwujud dengan baik dan dengan melewati proses yang panjang. Dalam menciptakan karya Tugas Akhir ini penulis mengambil ide atau konsep dari Pinus *Merkusii*, mulai dari batang, daun, bunga, biji hingga buah sebagai ornamen utama. Selanjutnya, motif Mega Mendung sebagai ornamen pendukung di dalam karya batik kain panjang ini. Dari proses penciptaan Tugas Akhir ini dapat dihasilkan berupa lima batik kain panjang, dengan ukuran kain masing-masing 250 x 110 cm.

Langkah pertama dalam pembuatan Tugas Akhir ini yaitu, mencari ide, pengolahan ide, pengolahan bahan dan proses pembuatan karya. Proses pembuatan karya diawali dengan pembuatan sketsa, pemindahan sketsa ke kertas



ukuran 1:1, pemindahan sketsa ke dalam kain, proses canting, pewarnaan, dan *pelorodan*. Disini penulis menggunakan teknik pewarnaan *colet* dengan zat pewarna remasol.

Setelah melewati semua proses tersebut akhirnya terciptalah kain panjang seperti yang diinginkan penulis. Untuk mendukung pembuatan karya, hal yang tidak kalah penting yaitu metode pendekatan dan penciptaan. Metode pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan estetika dan pendekatan ergonomi, sedangkan metode penciptaan yang dipakai yaitu metode penciptaan *Practice-Based Research* yaitu penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang di ambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik bahan dan penampilan. Setelah semua hal tersebut, terciptalah desain yang akan diterapkan pada kain.

#### D. Saran

Kaya Tugas Akhir ini diselesaikan dalam kondisi pandemi Covid-19 yang membuat banyak kendala di dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini yang harus dihadapi dan dipecahkan oleh penulis. Selain itu, waktu juga berdampak pada pengerjaan karya yang kurang maksimal dan banyaknya kesalahan dalam berkarya, mulai dari proses membatik hingga pewarnaan yang tidak sesuai. Berikut saran yang dapat penulis berikan berdasarkan pengalaman yang sudah dilalui:

1. Motif yang ada di kain tidak sesuai dengan desain misalnya motif yang miring atau motif yang salah letak. Maka yang perlu diperhatikan saat motif sudah dipindahkan ke dalam kain, yaitu priksa kembali tata letak motif apakah sudah sesuai dengan yang ada di dalam desain atau belum. Jika sudah, maka kain dapat diproses ke tahap selanjutnya, yaitu proses pematikan
2. Warna yang dihasilkan tidak sesuai dengan konsep awal, maka dari itu sebelumnya sangat diperlukan untuk membuat sampel terlebih dahulu pada kain kecil. Penulis juga merekomendasikan bagi pencipta selanjutnya, hal yang belum bisa dikarya penulis yaitu, saat pewarnaan di berikan gradasi warna pada motif supaya motif terlihat lebih hidup.
3. Waktu yang terburu-buru menghasilkan karya yang kurang maksimal, karena itu dibutuhkan manajemen waktu yang baik dan tepat sebelum mengerjakan karya.

#### E. Daftar Pustaka

Bambang, Ani Yudhoyono. *Batikku Pengabdian Cinta tak Berkata*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta. 2002

Christy, Vio Lydia Ayu. *Ulin Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Motif Batik Pada Kain Panjang*. Institut Seni Indonesia : Yogyakarta. 2020

Djelantik, A.A.M. *Estetika*. MSPI, Bandung. 2001

- Djoemena, H. Santosa. *Batik dan Mitra* : Penerbit Djambatan, Jakarta. 2002
- Djumena, Nian S. *Batik dan Mitra, Batik and Its Kind (2nd ed.)* : Jakarta, Indonesia : Djambatan. 1990
- Hadi AQ, Napitupulu RM. *10 Tanaman Investasi Pendulang Rupiah*. Jakarta. 2002
- Kusrianto, Adi. *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan*, C.V Andi : Yogyakarta. 2003
- Musman. Asti & Ambar B Arini. *Batik Warisan Adiluhung*. Yogyakarta:G-Media. 2011
- Panca Prasetya, Yoga Yanuar. *Hubungan Kesuaian Lahan Pinus*. FKIP UMP. 2015
- Perum Perhutani. *Silvikultur Tanaman Hutan Industri*. Pusat Pendidikan Kehutanan : Madiun.. 1993
- Supriono, Yohanes Primus. *Enskiklopedia The Heritage Of Batik, Identitas Pemersatu Bangsa*. Andi Publisher : Yogyakarta. 2016
- Susanto, S.K Sewan. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I. 1973.
- Syafriadi, Muhammad. *Tanaman Evergreen: Pohon Pinus*. Sulawesi Selatan. 2015
- Veldhuisen, Harmen C. *Batik Belanda 1840-1940 Dutch Influence in Batik from Java, History and Stories atau Batik Belanda 1840-1940 Pengaruh Belanda pada Batik dari Jawa, Sejarah dan Kisah-Kisah di Sekitarnya*, terjemahan Agus Setiadi (2007), PT. Grafika Multi Warna : Jakarta. 1993

## F. WEBTOGRAFI

- <https://foresteract.com/pohon-pinus-pinus-merkusii-hutan-pinus-habitat-sebaran-morfologi-manfaat-dan-budidaya/>
- <http://repository.ump.ac.id/6803/3/Yoga%20Yanuar%20Panca%20Prasetya%20Bab%20II.pdf>
- <https://rimbakita.com/pohon-pinus/>
- <https://perhutani.co.id/manfaat-pohon-pinus-untuk-kesehatan-dan-industri-pentingdiketahui/>